

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai peneliti yakni penelitian korelasional dimana penelitian ini menerangkan tingkat korelasi atau hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang diteliti (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 34).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada analisis melalui peran statistik. Penelitian kuantitatif tidak begitu menitikberatkan pada kedalaman data, namun penelitian ini lebih pada merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Penelitian ini berangkat dari teori (persoalan umum) ke hal khusus sehingga dibutuhkan landasan teori. (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 13).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah peserta kontes kecantikan Pemilihan Puteri Indonesia 2017 yang diadakan oleh Mustika Ratu bersama Yayasan Puteri Indonesia. Karakteristik partisipan merupakan populasi yang terbatas dimana sumber data jelas dan batas-batasnya secara kuantitatif. (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 152). Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel atau disebut dengan sampel total atau dalam artian bahwa penelitian ini menggunakan teknik non-probabilitas dimana sampel yang digunakan jenuh.. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yakni 38 orang yang merupakan wakil dari setiap provinsi di Indonesia dalam ajang Pemilihan Puteri Indonesia 2017.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah dalam gelaran (karantina) Pemilihan Puteri Indonesia 2017 yang diadakan oleh Yayasan Puteri Indonesia dengan Mustika Ratu yang bertempat di The Sultan Hotel, Jakarta Selatan pada tanggal 21 Maret – 31 Maret 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi yakni keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan sampel yakni sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, hlm. 174). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta kontes kecantikan Pemilihan Puteri Indonesia 2017. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena semua subjek dalam populasi dipakai sebagai sampel penelitian yakni peserta kontes kecantikan Pemilihan Puteri Indonesia 2017 yang mewakili provinsinya masing-masing berjumlah 38 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Daerah	Jumlah
Kepulauan Sumatera	10
Kepulauan Jawa	11
Kepulauan Nusa Tenggara & Bali	3
Kepulauan Kalimantan	4
Kepulauan Sulawesi	6
Kepulauan Indonesia Timur	4
Total	38

Sumber: *Programme Book* Pemilihan Puteri Indonesia 2017

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Rizki Khoeri, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PUBLIC SPEAKING ANXIETY PADA PESERTA KONTES KECANTIKAN PEMILIHAN PUTERI INDONESIA 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan dalam penelitian yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. (Usman & Akbar, 1996, hlm. 60).

3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan memiliki artian bahwa peneliti mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan baik sumber bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian sebagai penunjang dalam penelitian (Hasan, 2002, hal. 45).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari teknik berupa pengumpulan data-data sekunder penelitian (Usman & Akbar, 1996, hlm. 73). Data-data sekunder yang dikumpulkan dapat berupa foto dan lampiran-lampiran lainnya yang mendukung data penelitian.

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran digunakan untuk mengukur variabel kompleks yang digunakan untuk mengukur suatu indikator (Morissan, 2012, hlm. 85). Teknik penyusunan skala yang digunakan adalah skala Likert. Pada skala ini, peneliti merumuskan sebuah pertanyaan mengenai topik tertentu dan responden diminta untuk memilih jawaban dengan rentang setuju-tidak setuju melalui bobot jawaban yang berbeda-beda.

Tabel 3.2
Skema Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral/ ragu-ragu	3	3

Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Morissan, 2012, hlm. 89

3.6 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan operasionalisasi variabel digunakan dalam menjelaskan prosedur yang memungkinkan mengukur suatu konsep yang diteliti (Morissan, 2012, hlm. 76). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 59) variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi penyebab dari timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) yakni Konsep Diri yang dikembangkan oleh peneliti sendiri mengacu pada Konsep Diri yang dikemukakan oleh Hurlock (1997) dengan pernyataan yang mengacu pada teori-teori serta konsep-konsep yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

Tabel 3.3

Tabel Operasional Variabel Independen Konsep Diri

Aspek	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	No. Item
<i>The</i>	<i>Physical</i>	<i>Face View</i>	Saya memiliki wajah yang cantik	1
<i>Perceptual</i>	<i>Attractivene</i>	(Pandangan	Saya tidak puas dengan struktur wajah saya	2
<i>Component</i>	ss (Daya	mengenai wajah)		
(<i>Physical</i>	Tarik Fisik)			
<i>Self - Diri</i>		<i>Body View</i>	Saya memiliki penampilan fisik menarik	3
Fisik)		(Pandangan	Saya tidak memiliki tubuh yang ideal	4
		mengenai tubuh)	Saya selalu ingin tampil rapi	5
	<i>Sex</i>	<i>Feminine</i>	Sebagai perempuan saya senang memakai	6
	<i>Appropriate</i>	<i>Activites</i>	dress	
	<i>ness of Body</i>	(Aktivitas	Sebagai perempuan saya senang bersolek/	7

Rizki Khoeri, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PUBLIC SPEAKING ANXIETY PADA PESERTA KONTES KECANTIKAN PEMILIHAN PUTERI INDONESIA 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Kesesuaian Tubuh dengan Jenis Kelamin)	feminin)	<i>make-up</i>	Saya tidak senang dengan kegiatan yang dilakukan perempuan kebanyakan	8
	<i>Masculine Activities</i>		Saya senang dengan kegiatan berpetualang di alam liar yang identik dengan pria	9
	(Aktivitas Maskulin)		Saya senang dengan aktivitas olahraga berat	10
			Saya tidak memikirkan perawatan wajah dan tubuh	11
<i>The Importance of Different Parts of Body</i>	<i>Attitude to Inner Body Parts</i>		Saya rajin berolahraga untuk kesehatan	12
(Sikap terhadap tubuh bagian dalam)			Saya rajin beribadah untuk menenangkan jiwa	13
(Pentingnya perbedaan bagian tubuh)	<i>Attitude to Outer Body Parts</i>		Saya melakukan diet untuk membentuk tubuh yang ideal	14
	(Sikap terhadap tubuh bagian luar)		Saya ingin mengubah beberapa bagian tubuh	15
			Saya sangat hati-hati tentang penampilan saya	16
<i>The Conceptual Component (Psycholog ical Self- Diri Psikis)</i>	<i>Origin of the Individual (Asal Individu)</i>	<i>Family Background (Latar Belakang Keluarga)</i>	Saya berasal dari keluarga yang bahagia	17
			Saya memiliki keluarga yang selalu membantu ketika ada masalah	18
		<i>Social Class (tingkat sosial)</i>	Keluarga saya berkecukupan	19
			Saya selalu dapat memenuhi kebutuhan yang saya mau	20
		<i>Life Experience (Pengalaman Hidup)</i>	Saya puas dengan kehidupan saya sejauh ini	21
			Saya memiliki pengalaman pahit yang membuat saya terpuruk	22
<i>Abilities and Disabilities (Kemampua n dan ketidakmam puan)</i>	<i>Self-Efficacy</i>		Saya yakin ada kesuksesan disetiap masalah yang dihadapi	23
			Saya memandang masalah sebagai tantangan	24
			Saya tidak gigih dalam menghadapi masalah	25
			Saya tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki	26

<i>Social Adjustment</i> (Penyesuaian Sosial)	<i>Work</i> (Pekerjaan)	Saya mampu berbaur dengan teman di lingkungan kerja	27
		Lingkungan pekerjaan saya tidak menyenangkan	28
	<i>Social Leisure</i> (Rekreasi Sosial)	Sesibuk apapun saya menyempatkan diri untuk berlibur	29
		Berlibur membuat saya mendapatkan teman baru	30
	<i>Extended Family</i> (Keluarga Besar)	Saya merasa senang ketika keluarga besar berkumpul bersama	31
		Saya merasa tidak penting di keluarga saya	32
	<i>Parental</i> (Orang tua)	Saya memperlakukan orang tua sebagaimana harusnya	33
		Saya memberi kabar kepada orang tua saya meski jauh	34
	<i>Family Unit Roles</i> (Peran dalam unit keluarga)	Saya tidak ikut melakukan pekerjaan yang seharusnya saya lakukan di rumah	35
		Sebagai anak saya memberi perhatian penuh kepada keluarga	36
<i>Traits of Personality</i> (Sifat kepribadian)	<i>Extraversion</i>	Saya orang yang mudah bergaul	37
		Saya orang yang tidak aktif berbicara	38
	<i>Agreeableness</i>	Saya menjadi pribadi yang menyenangkan diantara teman-teman	39
		Saya orang yang tidak patuh pada aturan	40
	<i>Openness to Experience</i>	Saya orang yang <i>open-minded</i> terhadap sesuatu	41
		Saya orang yang tidak ingin mencari tahu segala sesuatu	42
	<i>Conscientiousness</i>	Saya merupakan orang yang teliti	43
		Saya selalu mengerjakan sesuatu dengan terorganisir (rapi)	44

		<i>Neoticism</i>	Saya selalu menderita depresi	45
			Saya mudah cemas	46
<i>The Attitudinal Component (Attitude</i>	<i>Attitude to Present Status and Future</i>	<i>Typical Activities</i> (Aktivitas khas)	Saya tekun terhadap pekerjaan yang saya jalani kini	47
			Pekerjaan sekarang untuk masa depan	48
<i>Self - Diri Sikap)</i>	<i>Prospect (Sikap terhadap keadaan sekarang dan prospek masa depan)</i>	<i>Personality Characteristics (Karakter personal)</i>	Saya tidak mudah ramah terhadap orang lain	49
			Saya terus membenahi sifat dan sikap saya agar lebih baik kedepannya	50
		<i>Preferences (Kegiatan yang disenangi)</i>	Saya melakukan kegiatan/ hobi yang benar-benar saya sukai	51
			Hobi yang saya kerjakan tidak menguntungkan bagi masa depan	52
	<i>Feeling about Worthiness (Rasa kekhawatiran)</i>	<i>Other Expectation (Harapan orang lain)</i>	Saya khawatir dengan standar ideal mengenai tubuh	53
			Saya cemas jika disuruh untuk melakukan tindakan terhadap tubuh saya	54
		<i>Other Appearance (Penampilan orang lain)</i>	Penampilan orang lain membuat saya iri	55
			Saya merasa diri saya lebih menarik orang lain	56
		<i>Other Approval (Penerimaan orang lain)</i>	Saya merasa diterima di lingkungan sosial apabila saya cantik	57
			Sayamenerima jika orang lain menilai penampilan fisik saya	58
	<i>Attitude to Self Esteem (Sikap terhadap penghargaan diri)</i>	<i>Pride (Kebanggaan)</i>	Saya bangga dengan prestasi yang saya capai	59
			Saya merasa nyaman dengan diri saya karena saya sehat	60
			Saya orang yang yakin mampu melakukan setiap pekerjaan	61
		<i>Shame (Rasa malu)</i>	Saya menutup diri dari lingkungan sosial	62
			Saya mudah depresi	63

Sumber: Hasil olahan peneliti (2017)

Rizki Khoeri, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PUBLIC SPEAKING ANXIETY PADA PESERTA KONTES KECANTIKAN PEMILIHAN PUTERI INDONESIA 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dalam membuat item-item pernyataan dalam penelitian ini dibuat distribusi item berupa 44 item *favorable* (positif) dan 19 *unfavorable* (negatif).

Berikut distribusi item yang dipakai dalam variabel Konsep Diri:

Tabel 3.4

Distribusi Item Konsep Diri

No	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>The Conceptual Component</i> (Diri Fisik)	1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14,15	2, 4, 8, 11	15
2	<i>The Perceptual Component</i> (Diri Psikis)	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 39, 41, 43, 44	25, 26, 28, 32, 35, 38, 40, 42, 45, 46	30
3	<i>The Attitudinal Component</i> (Diri Sikap)	47, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 67, 58, 59, 60, 61	49, 52, 55, 62, 63	18
Total		44	19	63

Sumber: Hasil olahan peneliti (2017)

3.6.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen atau terikat merupakan variabel yang diteliti yang memiliki nilai (yang diduga) berasal dari pengaruh variabel independen yang ditentukan secara sistematis (Morissan, 2012, hlm. 73). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya (Y) adalah *Public Speaking Anxiety*. Dalam penelitian ini skala pengukuran *Public Speaking Anxiety* yang digunakan yakni dari *Personal Report of Public Speaking Anxiety* yang dikembangkan oleh McCroskey (1970), pernyataan disajikan melalui kuisisioner PRPSA yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Skala tersebut berupa 34 item dengan menggunakan tipe skala Likert yang terdiri dari 22 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.5

Tabel Operasional Variabel *Public Speaking Anxiety (PRPSA)*

Pernyataan	No. Item
Ketika mempersiapkan untuk <i>public speaking</i> saya merasa tegang dan cemas	1
Saya merasa tegang ketika mendengar kata ' <i>public speech</i> '	2
Pikiran saya menjadi bingung dan berantakan ketika saya berbicara di depan umum	3
Setelah saya berbicara di depan umum saya merasa mendapat pengalaman menyenangkan	4
Saya merasa cemas ketika akan berbicara di depan umum	5
Saya tidak memiliki ketakutan berbicara di depan umum	6
Walau saya merasa cemas ketika akan berbicara di depan umum, ketika saya sudah tampil di depan saya merasa nyaman	7
Saya selalu berharap dapat berbicara di depan umum lagi kedepannya	8
Ketika saya disuruh untuk berbicara di depan umum, saya merasa tegang	9
Tangan saya gemetar saat berbicara di depan umum	10
Saya merasa tenang saat berbicara di depan umum	11
Saya merasa nyaman mempersiapkan untuk berbicara di depan umum	12
Saya panik ketika saya lupa apa yang harus saya katakan	13
Saya menjadi cemas ketika orang bertanya mengenai topik saya dan saya tidak tahu jawabannya	14
Saya menghadapi saat akan berbicara di depan umum dengan percaya diri	15
Saya merasa sepenuhnya menjadi diri saya saat berbicara di depan umum	16
Saya dapat fokus saat berbicara di depan umum	17
Saya tidak merasa takut untuk berbicara di depan umum	18
Saya berkeringat sebelum memulai tampil berbicara di depan umum	19
Jantung saya berdetak sangat cepat saat harus memulai berbicara di depan umum	20
Saya mengalami kecemasan yang cukup besar saat duduk di ruangan sebelum saya tampil untuk berbicara di depan umum	21
Beberapa bagian tubuh saya terasa tegang dan kaku saat memberikan <i>speech</i>	22
Saya merasa cemas dan tegang ketika saya menyadari waktu yang	23

diberikan tersisa sedikit	
Saat berbicara di depan umum, saya tahu bahwa saya dapat mengendalikan perasaan dan ketegangan saya	24
Saya bernapas lebih cepat sebelum memulai untuk tampil berbicara di depan umum	25
Saya merasa nyaman dan santai sebelum tampil berbicara di depan umum	26
Saya lemah dalam hal <i>public speaking</i> karena saya sering menderita kecemasan	27
Saya merasa cemas ketika dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan <i>public speaking</i>	28
Ketika saya melakukan kesalahan saat <i>public speaking</i> , saya merasa sulit berkonsentrasi pada bagian-bagian selanjutnya	29
Ketika saya melakukan ' <i>important speech</i> ' saya merasa tidak berdaya dalam membangun diri saya	30
Saya mengalami kesulitan tidur sehari sebelum saya ditugaskan untuk <i>public speaking</i>	31
Hati saya berdegup kencang saat saya berbicara di depan umum	32
Saya merasa cemas ketika menunggu untuk memberikan <i>speech</i>	33
Saat memberikan <i>speech</i> , saya menjadi sangat gugup dan lupa fakta yang benar-benar saya tahu	34
Sumber: McCroskey (1970, hlm. 267)	

Tabel 3.6

Distribusi Item *Public Speaking Anxiety*

Item		Jumlah
<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1, 2, 3, 5, 9, 10, 13, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	4, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 24, 26	32

Sumber: Hasil olahan peneliti (2017)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penelitian dalam variabel dependen ini mengikuti formula *Personal Report of Public Speaking Anxiety* yang dibuat oleh McCroskey (1970) yakni:

a. Pengisian Instrumen

Item-item terdiri dari lima jawaban alternatif yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) yang selanjutnya diminta responden untuk mengisi sesuai dengan apa yang dirasakan sebenarnya dan sesuai dengan kondisi responden.

b. Penyekoran

Skala *Public Speaking Anxiety* dapat dihitung melalui penyekoran jawaban dengan menilai sesuai angka dari bobot nilai yang diperoleh seperti:

Tabel 3.7
Bobot Penilaian *Public Speaking Anxiety*

Pilihan	Bobot	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Selanjutnya menjumlahkan skor sesuai dengan formula yang telah dibuat oleh McCroskey (1970) yakni:

- a. Langkah 1: Masukkan skor untuk item 1, 2, 3, 5, 9, 10, 13, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34 (*favorable*)
- b. Langkah 2: Masukkan skor untuk item 4, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 24, 26. (*unfavorable*)
- c. Langkah 3: Hitung dengan mengikuti formula

$$PRPSA = 72 - \text{Skor total langkah 2} + \text{Skor total langkah 1}$$

Skor *public speaking anxiety* seharusnya berada diantara 34 dan 170. Jika hasil skor <98 maka hasilnya rendah, 98-131 sedang, dan >131 maka tingkat PSA tinggi (McCroskey, 1970, hlm. 267)

3.7 Uji Validitas

Setiap penelitian yang menggunakan angket harus diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Ardianto, 2011, hlm. 188). Adapun pengertian uji validitas menurut Sugiyono (2012) yakni:

“Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan syarat minimum $r=0,3$ maka item pertanyaan dikatakan valid dan dapat diukur” (Sugiyono, 2012, hlm. 133).

Untuk menghitung korelasi setiap butir tersebut maka digunakan *Product Moment Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil dari perhitungan *corrected item-total correlation* atau korelasi (r) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r_{kritis} atau $r_{(\alpha, n-2)}$, dimana α ditetapkan 5% dan n adalah jumlah responden. Valid atau tidak validnya ditentukan dengan:

- Jika korelasi (r) > r_{kritis} , maka pertanyaan yang digunakan dapat dinyatakan valid, dan sebaliknya
- Jika korelasi (r) < r_{kritis} , maka pertanyaan yang digunakan dapat dinyatakan tidak valid.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 38 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yakni $38-2 = 36$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} atau r_{kritis} sebesar 0,270

Tabel 3.8
Uji Validitas Konsep Diri

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>The Perceptual Component</i>				
1	Saya memiliki wajah yang cantik	0,430	0,270	Valid
2	Saya tidak puas dengan struktur wajah saya	0,566	0,270	Valid
3	Saya memiliki penampilan fisik yang menarik	0,342	0,270	Valid
4	Saya tidak memiliki tubuh ideal	0,443	0,270	Valid
5	Saya selalu ingin tampil rapi	0,374	0,270	Valid
6	Sebagai perempuan saya senang memakai dress	0,244	0,270	Tidak Valid
7	Sebagai perempuan saya senang bersolek/ make up	0,435	0,270	Valid
8	Saya tidak senang dengan kegiatan yang dilakukan perempuan kebanyakan	0,311	0,270	Valid
9	Saya senang dengan kegiatan berpetualang di alam liar yang identik dengan pria	0,401	0,270	Valid
10	Saya senang dengan aktivitas olahraga berat	0,386	0,270	Valid
11	Saya tidak memikirkan perawatan wajah dan tubuh	0,076	0,270	Tidak Valid
12	Saya rajin berolahraga untuk kesehatan	0,316	0,270	Valid
13	Saya rajin beribadah untuk menenangkan jiwa	0,087	0,270	Tidak Valid
14	Saya melakukan diet untuk membentuk tubuh yang ideal	0,381	0,270	Valid
15	Saya ingin mengubah beberapa bagian tubuh	0,463	0,270	Valid
16	Saya sangat hati-hati tentang penampilan saya	0,302	0,270	Valid
<i>The Conceptual Component</i>				
17	Saya berasal dari keluarga yang bahagia	0,378	0,270	Valid
18	Saya memiliki keluarga yang selalu membantu ketika ada masalah	0,178	0,270	Tidak Valid
19	Keluarga saya bercukupan	0,006	0,270	Tidak Valid
20	Saya selalu dapat memenuhi kebutuhan yang saya mau	0,329	0,270	Valid
21	Saya puas dengan kehidupan saya sejauh ini	0,206	0,270	Tidak Valid
22	Saya memiliki pengalaman pahit yang membuat saya terpuruk	0,451	0,270	Valid
23	Saya yakin ada kesuksesan disetiap masalah yang dihadapi	-0,076	0,270	Tidak Valid
24	Saya memandang masalah sebagai tantangan	0,336	0,270	Valid

25	Saya tidak gigih dalam menghadapi masalah	0,090	0,270	Tidak Valid
26	Saya tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki	0,307	0,270	Valid
27	Saya mampu berbaur dengan teman di lingkungan kerja	0,403	0,270	Valid
28	Lingkungan pekerjaan saya tidak menyenangkan	0,237	0,270	Tidak Valid
29	Sesibuk apapun saya menyempatkan diri untuk berlibur	0,312	0,270	Valid
30	Berlibur membuat saya mendapatkan teman baru	0,501	0,270	Valid
31	Saya merasa senang ketika keluarga besar berkumpul bersama	0,296	0,270	Valid
32	Saya tidak penting di keluarga saya	0,255	0,270	Tidak Valid
33	Saya memperlakukan orang tua sebagaimana harusnya	0,325	0,270	Valid
34	Saya memberi kabar kepada orang tua saya meski jauh	0,458	0,270	Valid
35	Saya tidak ikut serta melakukan pekerjaan di rumah	0,338	0,270	Valid
36	Sebagai anak saya memberi perhatian penuh kepada keluarga	0,129	0,270	Tidak Valid
37	Saya orang yang mudah bergaul	0,242	0,270	Tidak Valid
38	Saya orang yang tidak aktif berbicara	0,354	0,270	Valid
39	Saya menjadi pribadi yang menyenangkan diantara teman-teman	0,215	0,270	Tidak Valid
40	Saya orang yang tidak patuh pada aturan	0,269	0,270	Tidak Valid
41	Saya orang yang open-minded terhadap sesuatu	0,404	0,270	Valid
42	Saya orang yang tidak ingin mencari tahu segala sesuatu	0,241	0,270	Tidak Valid
43	Saya merupakan orang yang teliti	0,338	0,270	Valid
44	Saya selalu mengerjakan sesuatu dengan terorganisir (rapi)	0,313	0,270	Valid
45	Saya mudah cemas	0,238	0,270	Tidak Valid
46	Saya selalu menderita depresi	0,331	0,270	Valid
<i>The Attitudinal Component</i>				
47	Saya tekun terhadap pekerjaan yang saya jalani kini	0,379	0,270	Valid
48	Pekerjaan sekarang untuk masa depan	0,028	0,270	Tidak Valid
49	Saya tidak mudah ramah terhadap orang lain	0,388	0,270	Valid
50	Saya terus membenahi sifat dan sikap saya agar lebih baik kedepannya	0,497	0,270	Valid
51	Saya melakukan kegiatan/ hobi yang benar-benar saya sukai	0,405	0,270	Valid

52	Hobi yang saya kerjakan tidak menguntungkan bagi masa depan	0,211	0,270	Tidak Valid
53	Saya khawatir dengan standar ideal mengenai tubuh	0,300	0,270	Valid
54	Saya cemas jika disuruh untuk melakukan tindakan terhadap tubuh saya	0,368	0,270	Valid
55	Penampilan orang lain membuat saya iri	0,293	0,270	Valid
56	Saya merasa diri saya lebih menarik dibanding teman saya	0,081	0,270	Tidak Valid
57	Saya merasa diterima di lingkungan sosial apabila saya cantik	0,191	0,270	Tidak Valid
58	Saya menerima jika orang lain menilai penampilan fisik saya	0,030	0,270	Tidak Valid
59	Saya bangga dengan prestasi yang saya capai	-0,071	0,270	Tidak Valid
60	Saya merasa nyaman dengan diri saya karena saya sehat	0,185	0,270	Tidak Valid
61	Saya orang yang yakin mampu melakukan setiap pekerjaan	0,385	0,270	Valid
62	Saya mudah depresi	0,246	0,270	Tidak Valid
63	Saya menutup diri dari lingkungan sosial	-0,078	0,270	Tidak Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 3.9
Jumlah Item Kuisisioner Hasil Uji Coba

Variabel	Jumlah Item		
	Sebelum Uji Coba	Sesudah Uji Coba	
		Valid	Tidak Valid
Konsep Diri	63	38	25
Jumlah	63	38	25

Sumber: Lampiran 5

Dari pengujian validitas variabel Konsep Diri dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 39 aitem dinyatakan valid. Sehingga dari 63 aitem Konsep Diri yang diujikan sebanyak 38 item dapat digunakan dalam penelitian.

Sedangkan untuk *Public Speaking Anxiety* kuisisioner yang diujikan bersifat baku dan telah memenuhi syarat validitas dan realibitas kuisisioner.

Dalam penelitian ini pun, uji validitas isi digunakan untuk menguji validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan pendapat ahli atau biasa disebut dengan *expert judgement*. Dalam penelitian ini instrumen yang telah disediakan beserta angket yang telah disusun khususnya mengenai Konsep Diri diajukan kepada salah satu dosen psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yakni Bapak Helli Ihsan, M.Si untuk mengukur sejauh mana instrumen yang dipakai dapat digunakan.

3.8 Uji Realibitas

Uji realibitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur atau alat pengumpul data benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Menurut Riduwan (2004, hlm. 125) “metode mencari realibilitas internal yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran”. Metode yang digunakan yakni *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Tabel 3.10
Hasil Uji Realibitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.845	38

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel hasil uji realibilitas variabel Konsep Diri diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* yakni 0,845 dimana lebih besar dari r tabel ($>0,270$) dan juga standar yang banyak dipakai yakni 0,60. Maka 38 aitem yang telah valid dan diujikan adalah realibel sebagai alat ukur pengumpulan.

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data dari penelitian ini selanjutnya akan diolah menggunakan metode statistik yakni dengan bantuan *software* berupa SPSS 16.0 *for windows* untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk memperoleh hasil yang objektif dari angka-angka yang telah diolah menggunakan metode statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat bahwa kebenarannya sementara masih harus dibuktikan kembali antara lain dengan uji normalitas serta uji linieritas.

3.9.1 Teknik Analisis Data

3.9.1.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan :

X = Skor empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variable menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Tabel 3.11
Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

3.9.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yakni untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal, apabila asumsi tidak tepat maka uji statistik tidak valid (Ghozali, 2011, hlm. 160). Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dengan bantuan perhitungan statistik menggunakan software SPSS 16.0 *for Windows*. Dari uji Kolmogorof Smirnov, nilai dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar $> 0,05$ (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 108)

3.9.1.3 Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas memiliki tujuan dalam menguji apakah linear atau tidak suatu data yang dianalisis yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji uji linieritas dilakukan dengan melihat tabel ANOVA dan uji grafik *scatter plot* yang telah diuji dengan bantuan perhitungan statistik menggunakan software SPSS 16.0 *for windows*.

3.9.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dapat menghasilkan suatu keputusan yakni keputusan menerima atau menolak hipotesis (Hasan, 2002, hal. 54). Hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian karena dengan adanya hipotesis penelitian menjadi lebih terarah dimana hipotesis dijadikan sebagai pengujian kebenaran melalui uji statistik.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara konsep diri (variabel X) dengan *public speaking anxiety* (variabel Y). Dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan uji korelasi pearson *product moment* dan juga melihat besaran atau kontribusi variabel konsep diri terhadap *public speaking anxiety* melalui pengujian R² koefisien determinasi.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 212) uji korelasi *product moment* digunakan untuk mencari keeratan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Uji korelasi antara independen dengan variabel dependen digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya suatu hubungan variabel yang ditunjukkan dengan derajat hubungan koefisien korelasi yang dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Y = variabel dependen

X = variabel independen

Nilai koefisien korelasi akan diperoleh antara -1 dan 1 dengan ketentuan r = -1 artinya terdapat hubungan antar variabel yang negatif (berlawanan arah), r = 0 artinya tidak terdapat hubungan, dan r = 1 maka terdapat hubungan antar variabel dependen dan independen yang positif (searah). Untuk memberikan penafisirn pada koefisien korelasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap y atau besarnya pengaruh digunakan rumus koefisien determinasi atau r^2 (Sudjana, 2005, hlm. 369) dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.10 Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 61) prosedur penelitian ialah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari sebelum penelitian dilakukan hingga penelitian dilaksanakan. Langkah-langkah penelitian yang dimaksud Arikunto (2010) dapat digambarkan melalui alur bagan seperti berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi Pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
 - a. Merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan

Rizki Khoeri, 2017

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PUBLIC SPEAKING ANXIETY PADA PESERTA KONTES KECANTIKAN PEMILIHAN PUTERI INDONESIA 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menentukan variabel
- b. Sumber data
6. Menentukan dan menyusun instrumen
7. Mengumpulkan data
8. Analisis data
9. Menarik kesimpulan
10. Menulis laporan